



EDUCHILD

JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION

Prodi PIAUD

PENERAPAN PERMAINAN ENGGLEK DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK ARHADAR

Reni Angraeni¹, Selia Dwi Kurnia²

Email: jusniar855@gmail.com¹, seliadwikurnia@gmail.com²

Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah IAIN Bone

Abstract

This thesis discusses the application of crank games in developing gross motor skills of early childhood in Arhadar Kindergarten, Palakka District, Bone Regency. The problem in this thesis is what is the role of crank play in early childhood in group B at Arhadar Kindergarten, and how are children's gross motor skills through crank play in early childhood in group B in Arhadar Kindergarten which aims to find out the role of crank play in early childhood in group B at Arhadar Kindergarten, and to find out the gross motor skills of children through crank play in early childhood in group B at Arhadar Kindergarten. To facilitate this research, descriptive qualitative research was used using pedagogic and psychological approaches. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation techniques. The data obtained was analyzed in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that developing gross motor skills in early childhood through crank games is very effective. The teacher gives the opportunity for children to play the crank game. In addition, the teacher also gave directions on how to play the crank game. From this study, it can be concluded that in developing gross motor skills of children in Arhadar Kindergarten, crank games are very effective, and the impact of crank games is very large in developing gross motor skills in early childhood.

Keywords: *crank games, gross motor skills, early childhood*

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya (*age appropriateness*). Motorik kasar merupakan area terbesar perkembangan usia pada anak usia dini. Anak-anak belajar melalui bermain, pengalaman bermain dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam materi, objek, dengan anak-anak yang lain, ataupun melalui orang dewasa.

Bagi anak bermain adalah suatu kegiatan yang serius tapi menyenangkan, melalui aktivitas bermain berbagai tujuan dapat terwujud, karena bermain adalah salah satu alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhan dan perkembangannya, setiap kegiatan yang dilakukan menimbulkan kesenangan, tanpa pertimbangan hasil akhir, serta bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar, bermain dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat, maupun mengembangkan daya imajinasi pada anak (Sofyan, 2015).

Perkembangan fisik motorik memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung perkembangan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Sementara secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi cara pandang anak terhadap dirinya sendiri dan cara pandang terhadap orang lain. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan fisik dan motorik tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling mendukung satu sama lain (Aunurrahman, 2013).

Kemampuan motorik kasar anak usia dini tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, motorik tersebut tidak akan optimal jika tidak diimbangi dengan gerakan anggota tubuh tanpa dengan latihan fisik. Hal ini didasarkan pada pendapat Sudijono yang mengatakan bahwa gerakan motorik kasar perlu dikenalkan dan diberikan pada masa anak prasekolah dan pada masa sekolah awal melalui permainan, agar peserta didik dapat melakukan gerakan- gerakan dengan benar, dan yang terpenting dalam hal ini adalah menjadi bekal awal untuk mendapatkan keterampilan gerak yang efisien bersifat umum dan selanjutnya akan dipergunakan sebagai dasar untuk perkembangan keterampilan yang lebih

khusus. Maka jelas bahwa permainan *Engklek* merupakan kegiatan bermain yang menyenangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan anak mampu meningkatkan kemampuan motorik kasarnya dengan baik (Apriani, 2012).

Karakteristik perkembangan anak yaitu tulang dan otot anak prasekolah semakin kuat, kapasitas mereka semakin besar memungkinkan mereka untuk berlari, melompat memanjat lebih cepat, lebih jauh, dan lebih baik. Pada usia 4 tahun anak-anak masih suka jenis gerakan sederhana seperti melompat dan berlari kesana kemari, hanya demi kegiatan itu sendiri tapi mereka sudah berani mengambil resiko. Pada usia 5 tahun, anak-anak akan lebih berani mengambil resiko dibandingkan ketika mereka berusia 4 tahun. Anak akan lebih percaya diri melakukan ketangkasan yang mengerikan seperti memanjat suatu objek, berlari kencang, dan suka berlomba dengan teman sebayanya bahkan orang tuanya (Baan, 2020).

Perkembangan fisik pada masa anak-anak juga ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, salah satunya motorik kasar anak. Sekitar usia 3 tahun, anak sudah dapat berjalan dengan baik, dan sekitar usia 4 tahun anak hampir menguasai cara berjalan orang dewasa. Pada usia 5 tahun anak sudah terampil menggunakan kakinya untuk berjalan dengan berbagai cara, seperti maju dan mundur, jalan cepat dan pelan-pelan, melompat dan berjingkrak, berlari kesana-kemari, memanjat dan sebagainya yang semuanya dilakukan dengan lebih halus dan bervariasi. Selain itu, anak usia 6 tahun juga dapat melakukan tindakan-tindakan tertentu secara akurat, seperti menyeimbangkan badan diatas satu kaki, menangkap bola dengan baik, melukis, menggunting dan melipat kertas dan sebagainya (Hasanah, 2016)

Salah satu aspek untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini dapat diterapkan permainan yang membutuhkan penggunaan otot-otot besar yaitu tangan dan kaki. Adapun salah satu permainan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini yaitu melalui permainan tradisional *Engklek*. Permainan tradisional tersebut merupakan salah satu permainan dari ribuan permainan tradisional di Indonesia

(Soetjiningsi, 2018).

Permainan tradisional kini mulai terkikis keberadaannya sedikit demi sedikit khususnya dikota-kota besar dan anak-anak di masa sekarang ini banyak yang tidak mengenal permainan tradisional yang ada. Permainan tradisional merupakan warisan dari nenek moyang rakyat Indonesia (Fad, 2014). Semakin tidak populernya permainan tradisional tersebut dikarenakan munculnya permainan-permainan yang lebih atraktif dan menyenangkan hati anak-anak sekarang ini, contohnya banyaknya permainan elektronik maupun *non* elektronik yang ada dipasaran Indonesia.

Di zaman sekarang, banyak orang tua yang lebih senang memfasilitasi anak-anaknya dengan berbagai permainan-permainan elektronik maupun *non* elektronik tersebut untuk anaknya, dibandingkan mengajarkan anak-anaknya dengan permainan-permainan tradisional yang merupakan permainan yang dulu pernah dilakukan oleh para orang tua, dengan alasan tidak ada waktu untuk mengajari yang dikarenakan disubukkan oleh pekerjaan atau menganggap permainan tersebut sudah tidak mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih (Ibid, 2016).

Melihat kondisi pembelajaran pada Taman Kanak-kanak Arhadar khususnya pada kelompok B dalam hal pembelajaran motorik kasar anak lebih mengarah pada permainan-permainan yang lebih banyak di dalam kelas dari padadi luar kelas. Adapun jenis permainan yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Arhadar seperti permainan yang dilakukan di luar kelas seperti ayunan, jungkit- jungkitan, prosotan, jembatan gantung, dan permainan *Engklek* untuk mengembangkan motorik kasar anak. Hal ini disebabkan karena kurangnya media pembelajaran yang disediakan dan waktu anak dalam pembelajaran motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Tanggal 11 Januari 2020 di Taman Kanak-Kanak Arhadar pada kelompok B dengan jumlah peserta didik 15 orang anak. Peneliti menemukan belum seluruhnya peserta didikmemiliki kemampuan motorik kasar yang baik, utamanya dalam hal kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan. Ditandai dengan anak belum mampu melompat dengan baik, belum mampu menjaga keseimbangannya

dilihat dari ketika peserta didik sedang bermain *Engklek* masih banyak yang belum mampu menjaga keseimbangan tubuhnya. Peneliti juga melihat proses pembelajaran masih banyak dilakukan di dalam kelas, seperti belajar dengan majalah, dan bermain di dalam kelas. Adapun permainan yang dilakukan di luar kelas seperti ayunan, jungkit- jungkitan, prosotan, jembatan gantung, dan permainan *Engklek* untuk mengembangkan motorik kasar anak, maka peneliti tertarik untuk meneliti pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Arhadar dengan judul “Penerapan Permainan *Engklek* dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Arhadar Kecamatan Palakka Kabupaten Bone”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan partisipatori (seperti isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya (Enisin, 2009).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Arhadar yang terletak di Dusun Lamoko Desa Mattanete Bua Kecamatan Palakka Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Jarak lokasi penelitian 500 m dari pusat Kota Watampone. Jumlah peserta didik di Taman Kanak-Kanak Arhadar yaitu sebanyak 30 peserta didik. Pada kelompok A jumlah peserta didik yaitu 15 orang, sedangkan jumlah peserta didik pada kelompok B yaitu 15 peserta didik.

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat dibentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data peneliti. Sumber data adalah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data (Arikunto, 2007).

Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber- sumbernya, langsung dari masyarakat tertentu, langsung diamati dan dicatat untuk pertama kalinya melalui penelitian. Data primer dalam penelitian ini merupakan sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama, baik berbentuk dokumen ataupun dalam bentuk peninggalan lain, dalam hal ini peneliti memperoleh data secara langsung, mengamati dan mencatat kejadian peristiwa melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik sebanyak 15 orang anak, dan guru satu orang.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya atau data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya (Abdullah K, 2013). Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kepala sekolah, sekolah, buku, skripsi, jurnal, dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peran permainan *engklek* pada anak usia dini di kelompok B Taman Kanak-kanak Arhadar Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Setelah peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Arhadar Kecamatan Palakka Kabupaten Bone pada kelompok B dengan metode observasi dan wawancara dapat dipaparkan temuan peneliti sebagai berikut:

a. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan posisi tubuh secara menyeluruh dalam posisi statis atau mengontrol posisi tubuh dalam bergerak. Keseimbangan tubuh anak sangat diperlukan untuk menguasai gerakan motorik kasar. Tubuh perlu dilatih agar indra-indra

terstimulasi untuk membantu keseimbangan tubuh. Anak yang tidak seimbang biasanya menunjukkan masalah sering jatuh tanpa alasan, takut pada ketinggian, dan sulit diajak konsentrasi (Yosinta, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keseimbangan anak di Taman Kanak-Kanak Arhadar Kecamatan Palakka Kabupaten Bone telah mengalami peningkatan setelah melakukan permainan *Engklek* di tandai saat anak mulai melompat dengan satu kaki dari satu kotak ke kotak berikutnya tanpa terjatuh.

b. Kelincahan

Kelincahan adalah keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ketitik yang lainnya (Farida, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kelincahan anak di Taman Kanak-Kanak Arhadar Kecamatan Palakka Kabupaten Bone bahwa ketiga peserta didik sudah mampu mendorong kemampuan motorik kasar anaknya dengan melakukan permainan yang dapat melatih kelincahan anak.

c. Koordinasi

Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila anak mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik (Ibid, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa koordinasi anak di Taman Kanak-Kanak Arhadar Kecamatan Palakka Kabupaten Bone bahwa sudah berkembang dengan baik, dilihat ketika anak sedang melempar gacuk tepat pada kotak *Engklek* dan menggenggam gacuk dengan baik tanpa terjatuh untuk melatih koordinasi mata dan tangan pada anak.

2. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Kelompok B Melalui Permainan *Engklek*

a. Kekuatan

Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti melompat, berlari, melempar, memanjat, bergantung, dan mendorong.

Unsur kekuatan dalam pembelajaran akan membuat anak menjadi anak yang tangkas, bertenaga dan dapat melakukan gerakan dengan cepat. Unsur kekuatan dalam pembelajaran motorik berkaitan ketahanan karena otot bekerja secara tepat. Unsur kekuatan merupakan faktor yang tidak terlepas dari gerak, namun kekuatan tetap berdiri sendiri dan termasuk faktor yang menonjol secara keseluruhan dalam pembelajaran motorik (Sulistiawati, 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa anak sudah mampu mengembangkan kekuatannya dengan baik dilihat ketika anak sedang mengambil gacuknya dengan membungkukkan badannya dengan baik dan anak sudah mampu melatih kekuatan tangannya lihat ketika anak mampu menggenggam gacuknya tanpa terjatuh dan sampai pada garis finis.

b. Keseimbangan tubuh

Keseimbangan tubuh adalah kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan gerakan, tingkah laku, sikap dan konsentrasi otak ketika melakukan praktik pembelajaran motorik. Dalam pembelajaran motorik, keseimbangan juga bisa dimaknai sebagai kemampuan untuk mempertahankan pusat gravitasi pada bidang tumpu, terutama saat posisi tegak (Zuhriyah, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keseimbangan tubuh yang dimiliki anak telah berkembang dengan baik, dilihat ketika anak sedang melompat dengan satu kaki sambil menggenggam gacuk ditangannya tanpa terjatuh sampai selesainya permainan *Engklek*. Melompat dengan satu kaki dapat

melatih keseimbangan tubuh anak dengan baik.

Pembahasan

1. Peran Permainan *Engklek* anak usia dini

Guru merupakan salah satu komponen yang ada dalam proses belajar mengajar, yang ikut dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Untuk meningkatkan motorik kasar anak salah satunya dengan penerapan permainan tradisional *Engklek* yang dapat melatih kemampuan motorik kasar anak. Perkembangan motorik kasar adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu. Adapun aspek dalam motorik kasar anak pada permainan *Engklek* yaitu melatih keseimbangan tubuh anak, melatih kelincahan, dan koordinasi tubuh pada anak.

a. Keseimbangan

Menurut Decaprio keseimbangan adalah aspek dari merespon gerak yang efisien dan faktor gerak dasar. Kemampuan ini menjaga atau memelihara sistem otot syaraf dalam kondisi diam untuk respon yang efisien demi mengendalikan tubuh saat bergerak secara efisien. Keseimbangan terbagi atas dua yaitu, berhubungan dengan keseimbangan diam dan keseimbangan dinamis, keduanya menunjukkan kesiapan dan stabilitas yang ditandai dengan keringanan dan ketenangan dalam mempertahankan posisi. Keseimbangan dinamis merupakan kemampuan untuk berpindah dari satu titik ke titik lain dengan cara seimbang. Ketika anak belajar mengendarai sepeda, ia harus menjaga keseimbangan antara kaki, tangan, dan tubuh secara keseluruhan agar sepeda dapat berjalan (Decaprio, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti guru, menstimulasi kemampuan motorik kasar anak dengan melakukan permainan *Engklek* dengan melompat dengan satu kaki dan menjaga keseimbangannya saat berpindah dari satu kotak ke kotak berikutnya tanpa terjatuh.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Arhadar sudah relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Decaprio.

b. Kelincahan

Menurut Toho Cholik Mutohir dan Gusril kelincahan adalah keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ke titik yang lain (Farida, 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, guru menstimulasi anak kemampuan motorik kasar anak melalui permainan *Engklek* dengan cara guru mengarahkan anak melompat dengan cepat dan tepat berada di kotak *Engklek*. Anak pun melempar gacuk permainan tepat pada lapangan *Engklek* sehingga anak dapat mengembangkan kelincahan pada anak.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Arhadar sudah relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Toho Cholik Mutohir dan Gusril.

c. Koordinasi

Menurut Bambang Sujiono koordinasi merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak, termasuk kemampuan gerak koordinasi sebagai berikut. Koordinasi mata dan tangan yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu objek dan mengkoordinasikannya (objek yang dilihat dengan gerakan-gerakan yang diatur). Koordinasi mata dan kaki yang berhubungan dengan kemampuan melakukan suatu gerak berdasarkan penglihatan dan gerak anggota badan bagian bawah (Saripuddin, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, guru menstimulasi anak dengan melakukan permainan *Engklek*. Seperti anak menggenggam dan melempar gacuk dengan baik sehingga tidak terjatuh, anak melompat dengan satu kaki yang dapat melatih koordinasi mata

dan tangan anak.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Arhadar sudah relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Bambang Sujiono.

2. Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan *Engklek*

a. Kekuatan

Menurut Bambang Sujiono kekuatan (*strength*) adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan (*tension*) terhadap suatu tahanan (*resisten*). Derajat kekuatan otot tersebut pada umumnya berbeda untuk setiap orang. Kekuatan otot dapat dikembangkan melalui latihan-latihan melawan tahanan yang ditingkatkan sedikit demi sedikit. Kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong, atau menarik beban. Semakin besar penampang lintang otot akan semakin besar pula kekuatan yang dihasilkan dari kerja otot tersebut. Sebaliknya, semakin kecil penampang lintangnya, akan semakin kecil pula kekuatan yang dihasilkan (Ibid, 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, bahwa menstimulasikemampuan motorik kasar anak dengan bermain *Engklek*. Sebagai contoh guru mengarahkan anak dalam mengambil dan menggenggam gacuk sampai permainan selesai tanpa terjatuh.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Arhadar sudah relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Bambang Sujiono.

b. Keseimbangan tubuh

Menurut Samsudin keseimbangan tubuh adalah kemampuan untuk mempertahankan sikap dan posisi tubuh dalam berbagai posisi tubuh yang selalu berubah-ubah pada saat melakukan gerakan dimana tenaga

yang berlawanan mampu menjaga pusat berat badan (Zuhriyah, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti guru menstimulasikemampuan motorik kasar anak dengan cara melakukan permainan *Engklek*. Sebagai contoh ketika anak melompat dengan satu kaki dan mendarat dengan baik tanpa terjatuh sehingga anak dapat menjaga keseimbangan tubuhnya dengan baik.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Arhadar sudah relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Samsudin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa penerapan permainan *Engklek* dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Arhadar Kecamatan Palakka Kabupaten Bone, maka penulis dapat mengemukakan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Peran permainan *Engklek* anak usia dini pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Arhadar yang dilakukan oleh anak yang biasanya hanya dilakukan satu kali dalam satu semester yang ternyata bahwa permainan *Engklek* sangat penting dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini pada anak. Kegiatan ini dapat melatih keseimbangan anak, melatih kelincahan anak, dan koordinasi pada anak baik koordinasi mata dan tangan anak. Ditandai saat anak melakukan kegiatan permainan *Engklek* ketiga dimensi ini dapat stimulus dan berkembang dengan baik.
2. Kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan *Engklek* di kelompok B pada Taman Kanak-kanak Arhadar Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Hal tersebut dapat dilihat bahwa hasil penelitian setelah dilakukan penerapan permainan *Engklek*, anak dapat mengalami peningkatan yang baik. Hal ini terjadi karena adanya peran guru yang sangat besar dalam membantu dan menyediakan sarana dalam

mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Keadaan ini juga terlihat dari setiap indikator kemampuan motorik kasar pada anak seperti melatih kekuatan anak dan keseimbangan tubuh pada anak, Artinya bahwa melalui penerapan permainan *Engklek* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya dengan baik.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah, tenaga pendidik Taman Kanak-kanak Arhadar agar senantiasa profesional dan selalu bersinergi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar menghasilkan kinerja yang optimal khususnya dalam kegiatan mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.
2. Setelah penulisan skripsi ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan formal, non formal, maupun informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Dian. (2012) Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 12 No. 1.
- Arikunto Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Baan, A. B. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungaputi*. Vol.6 No.1
- Decaprio, Richard. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, Cet. I; Jogjakarta: Diva Press.
- Enisin. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Ed. I, Cet. II; Jakarta: Grafindo Persada.
- Fad, Aisyah. (2014). *Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia*, Cet.I, Jakarta: Cerdas Interaktif Penebar Swadaya Grup.

- Farida, Aida (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4 (2), 52.
- Hasanah, Uswatun. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak.*, Vol. 5, No.1.
- Ibid. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, Vol. IV, No. 2.
- K, Abdullah. (2013). *Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian*, Cet. I; Watampone: Lukmanal Hakim Press.
- Saripuddin, Aip (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Qualita Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol.1, No.1.
- Soetjningshi, H. Christiana. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sofyan, Hendra. (2015). *Perkembangan AUD dan Cara Praktis Peningkatannya*, Jakarta: CV. Informedika.
- Sulistiawati, Rike. (2017). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Gerakan Lokomotor di Taman Kanak-kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung* (Skripsi Program Sarjana) Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yosinta, S. I. (2016). Meningkatkan Motorik Kasar melalui Permainan Lompat Kodok di RA Permata Insani Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.1, No.1.